

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat**

Dari pencermatan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Bank Indonesia, 1998), menyatakan bahwa BPR adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara bank menurut undang-undang ini adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut (Noor, 2013) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Saat ini bank dilarang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan menerima giro.

##### **2.1.2 Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit menurut Undang-undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 12 (Bank Indonesia, 1992) diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan tambahan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Penyaluran kredit bagi bank kepada nasabah sebagai sumber pendapatan terbesar, guna menaikkan *Capital Adequacy Ratio* dan meningkatkan laba. Pendapatan ini berupa bunga kredit yang setelah dikurangi biaya-biaya akan menghasilkan laba. Dan laba inilah sumber dana untuk mendukung operasi bank, semakin besar laba maka semakin kuat pendanaan (Noor, 2013).

Selain itu menurut *lettelijk* kredit merupakan sebuah kepercayaan, dalam bahasa Inggris para kaum intelektual mengenal kata *credibility* jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia adalah kredibilitas sama artinya dengan kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur disaat melakukan penandatanganan kesepakatan kredit.

Terdapat tiga faktor *fundamental* yang menyebabkan kredit diperlukan peminjam, yaitu karena para pengusaha atau calon pengusaha kekurangan dana sendiri, reputasi dan tertib manajemen keuangan. Sedangkan kredit bagi bank adalah sebagai sumber pendapatan terbesar, guna menaikkan *Capital Adequacy Ratio* dan meningkatkan laba (Arifin, 2017:91).

### **2.1.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menaikkan angka rasio antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang lazim disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* menurut kesepakatan perbankan internasional (*Bank for International Settlement, n.d.*), ditetapkan bahwa setiap bank anggotanya harus memelihara angka 8% antara modalnya dengan seluruh komponen dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Jika angka *Capital Adequacy Ratio* suatu bank  $> 8\%$  maka bank tersebut dapat

melakukan *expansi* kredit hingga menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* = 8%. Sebaliknya, jika *Capital Adequacy Ratio* < 8% maka bank tersebut hanya dapat melakukan *expansi* kredit jika pada saat yang sama juga menambah modal baru sehingga angka *Capital Adequacy Ratio* = 8% .

Menurut OJK dalam peraturan nomor 5/POJK.03/2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) Bank Perkreditan Rakyat wajib menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* yaitu yang wajib disediakan oleh Bank Perkreditan Rakyat paling rendah sebesar 12% (dua belas perseratus) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, Aset Tertimbang Menurut Risiko adalah jumlah aset neraca Bank Perkreditan Rakyat yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aset sesuai ketentuan. Aset asset tersebut meliputi kas 0%, Sertiifikat Bank Indonesia 0%, Antar Aktiva Bank (20%), Kredit yang diberikan (100%) Aktiva tetap dan inventaris (100%), Aktiva lain-lain (100%) (Taswan, 2015:5).

CAR dihitung dengan formula sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 (Bank Indonesia, 2004).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

**Rumus 2.1** *Capital Adequacy Ratio*

#### **2.1.4 Loan to Deposit Rasio (LDR)**

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali

penarikan yang dilakukan nasabah (*deposan*) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Taswan, 2015:61).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

**Rumus 2.2** *Loan to Deposit Rasio*

#### 2.1.5 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faaktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit (kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk dengan kredit yang diberikan pada bank lain (Taswan, 2015:59).

NPL dihitung dengan formula Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 (Bank Indonesia, 2004).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3** *Non Performing Loan*

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, dan Julian Dillak 2018) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan*,

*Capital Adequacy Ratio, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan”*

Teknik analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Indonesia Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. Secara parsial hanya variabel *BI Rate* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suci Prihartini I Made Dana, 2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Capital adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Return on Assets* Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat” (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan studi kasus di Bank Rakyat Indonesia tahun 2009-2016. Metode pengumpulan data yaitu observasi non partisipan dengan mengakses website [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) dan menggunakan teknik analisis jalur dengan model substruktur. Hasil pengujian pada sub-struktur I mengidentifikasi bahwa *Capital adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* hasil sub-struktur II mengidentifikasi bahwa *Capital adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Hasil uji sobel mengidentifikasi bahwa ada pengaruh tidak langsung antara *Capital adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat dengan *Return on Assets* sebagai mediasi.

Penelitian yang dilakukan (Murithi, Munyua Waweru, & Muturi, 2016) dengan judul “*Effect of Credit Risk on Financial Performance of Comercial Banks Kenya*” menghasilkan risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas bank. Kualitas aset yang buruk atau kredit bermasalah yang tinggi terhadap total aset terkait dengan kinerja bank yang buruk baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yaang dilakukan (Zulcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni, 2016) “Pengaruh Dana piihak ketiga, *Non Performing Loan* , Dan *Capital adequacy Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , secara simultaan, dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* , *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Penelitian yang dilakukan (Mendoza & Rivera, 2017) ”*The Effect Of Credit Risk And Capital Adequacy On The Profitability Of Rural Banks In The Philippines*” “ Risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan profitabilitas dan Analisis empiris menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas BPR di Filipina.

Sedangkan menurut (Supriadi dan Dedy eko , 2016) dengan penelitiannya yang berjudul”Pengaruh *Capital adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*

Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto” dengan menggunakan Analisis data dalam regresi linier berganda. Dari analisis data diketahui bahwa variabel *Capital adequacy Ratio* (X1), *Net Interest Margin* (X2), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (X3), *Non Performing Loan* (X4), *Loan To Deposit Ratio* (X5) bersama-sama berpengaruh untuk mendistribusikan pinjaman di Bank Kredit Umum semua pada Kabupaten Mojokerto dengan ditunjukkan oleh F-hitung(10.764) lebih besar dari (1,37). Hasil korelasi parsial (T-test), variabel *Capital adequacy Ratio* (X1) memiliki pengaruh negatif dampak yang signifikan terhadap penyaluran kredit, itu berarti setiap peningkatan *Capital adequacy Ratio* mempengaruhi penurunan penyaluran kredit dengan tingkat kesalahan dalam bawah signifikan standar. Variabel *Net Interest Margin* (X2) memiliki pengaruh dampak positif yang signifikan pada penyaluran kredit, itu berarti setiap peningkatan *Net Interest Margin* mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit dengan tingkat kesalahan dalam bawah signifikan standar. Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi variabel (X3) memiliki tidak penting negatif untuk penyaluran kredit, bahwa ini berarti setiap kenaikan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi mempengaruhi penurunan penyaluran kredit dengan tingkat kesalahan dalam pada signifikan standar. Variabel *Net Interest Margin* (X4) tidak ada efek pada penyaluran kredit. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (X5) tidak ada efek pada penyaluran kredit.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran pada penelitian yang dilaksanakan, secara ringkas penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti                                                                   | Judul                                                                                                              | Variable                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                    | ISBN                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1  | Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, Vaya Juliana Dillak (2018)    | Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan | NPL,CAR,RATE BI dan penyaluran kredit | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit                                                                                                              | ISSN: 2355-9357                      |
| 2  | Supriadi dan M.Dedy EkoT (2016)                                            | Pengaruh CAR, NIM,BOPO,NPL,LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada BDi Mojokerto                                | Car,nim,boopo,ldr,penyaluran kredit   | variabel CAR (X1),NIM (X2),BOPO(X3),NPL(X4),LDR(X5)bersama-sama berpengaruh untuk mendistribusikan pinjaman di Bank Kredit Umum                                                                                                                          | ISSN: 2407-8166                      |
| 3  | Jane GathigiaMuriithi, Kennedy MunyuaWaweru, dan Willy Mwangi Muturi(2016) | <i>Effect of Credit Risk on Financial Performance of Commercial Banks Kenya</i>                                    | NPL dan kinerja keuangan bank umum    | risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas bank. Kualitas aset yang buruk atau kredit bermasalah yang tinggi terhadap total aset terkait dengan kinerja bank yang buruk baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang | e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925 |
| 4  | Zulcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni 2016                          | Pengaruh Dpk, Npl, Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero                                     | DPK,NPL ,CAR dan Penyaluran Kredit    | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara simultan,DPK,NPL,CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero .                                                                                         | ISSN : 2461-0593                     |

**Sumber : Berbagai Sumber penelitian**

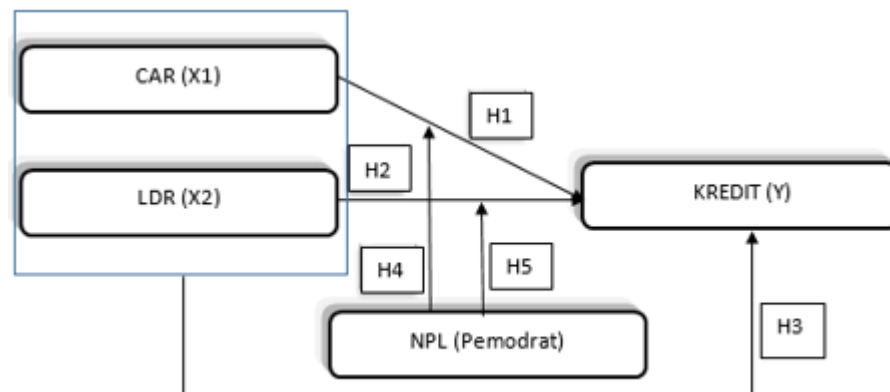
Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan dalam tabel 2.1, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil dan teori yang digunakan, antara lain:



1. Dalam penelitian terdahulu yang peneliti *review*, masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti ingin membuktikan hasil penelitian mana yang lebih baik.
2. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang meneliti tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap penyaluran kredit dengan NPL sebagai variabel moderating.
3. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: Objek penelitian yang mengacu kepada BPR Konvensional di kepulauan Riau pada periode 2016-2017, adanya variabel moderating yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dan teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regretion Analysis (MRA)*.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka penelitian yang dapat disusun dari kajian teoritis mengenai pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang di perkuat/perlemah dengan variabel moderating dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Kepulauan Riau.

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit pada Bank Perkredita Rakyat konvensional di kepulauan Riau

H3 : *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kepulauan Riau

H4 : *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kepulauan Riau

H5 : *Non Perfomiing Loan* memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di Kepulauan Riau.